

# Pengaruh Konflik Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Khanasya Ismy Lutfiany<sup>✉1</sup>, Dini Wahjoe Hapsari<sup>2</sup>, Wiwin Aminah<sup>3</sup>  
S1 Akuntansi, Universitas Telkom

## Abstrak

Konservatisme adalah prinsip bahwa keuntungan dan aset diakui ketika kemungkinan terjadinya tinggi, tetapi pengeluaran dan hutang segera diakui. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan meliputi prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menghindari kemungkinan ketika ada risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh konflik kepentingan, kepemilikan manajerial, dewan komisi independen, dan konservatisme akuntansi ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan yang terindeks LQ45 dari tahun 2016 hingga 2020 dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh total 50 data penelitian. Teknik analisis data panel diterapkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Benturan Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sebagian, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, Benturan Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

**Kata Kunci:** *Konflik Kepentingan; Kepemilikan Manajerial; Dewan Komisaris Independen; Ukuran Perusahaan; Konservatisme Akuntansi*

## Abstract

Conservatism is the principle that gains and assets are recognized when probability of occurring is high, but expenses and debts are recognized immediately. Thus, the profit presented in the financial statements includes the principles of prudence in avoiding the possibility when there is a risk. The purpose of this study was to examine the effect of conflicts of interest, managerial ownership, independent commission boards, and firm size accounting conservatism. The sample of this research is 10 companies indexed LQ45 from 2016 to 2020 using purposive sampling method, so that a total of 50 research data are obtained. Panel data analysis techniques are applied in this study. The results of this study indicate that Conflict of Interest, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, and Company Size have a simultaneous effect on Accounting Conservatism. Partially, firm size has a positive effect on accounting conservatism. Meanwhile, Conflict of Interest, Managerial Ownership, and Independent Board of Commissioners have no effect on Accounting Conservatism.

**Keywords:** *Conflict of interest; Managerial Ownership; Independent Boards of Commissions; Firm Size; and Accounting Conservatism.*

Copyright (c) 2022 Khanasya Ismy Lutfiany

<sup>✉</sup>Corresponding author :

Email Address : [khanasyaismyy2008@gmail.com](mailto:khanasyaismyy2008@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam penyampaian laporan keuangan, pengguna menuntut sebuah pengungkapan yang menyeluruh, tetapi akuntansi memiliki acuan kualitas dalam informasi akuntansi yang ada pada kerangka konseptual akuntansi. Dalam kualitas fundamental, akuntansi memberikan pelaporan true value atau menyajikan laporan keuangan dengan nilai yang sesungguhnya. Selain itu, informasi akuntansi yang perlu terpenuhi diantaranya ketepatan waktu, bisa diverifikasi, bisa diperbandingkan, dan mudah dipahami (Savitri, 2016). Berkaitan menggunakan pengungkapan true value dalam laporan keuangan, ada penerapan suatu konsep yang disebut konservatisme. Dasar akrual dipergunakan dalam akuntansi saat penyajian dari laporan keuangan perusahaan, sehingga konservatisme diterapkan dalam akuntansi. Nilai akuntansi bisa terbentuk karena adanya akrual, yang bukan hanya nilai riil yang berasal dari transaksi keuangan, tetapi juga sebuah nilai yang menimbulkan kemungkinan mengenai keluar dan masuknya uang dimasa mendatang. Baik transaksi yang terjadi di masa lalu maupun transaksi yang terjadi di masa sekarang. Adanya ketidakpastian yang timbul ini membuat akuntan menerapkan konservatisme untuk mengantisipasi ketidakpastian mengenai keluar dan masuknya uang dimasa mendatang.

Indeks LQ45 yakni indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang sangat likuid dengan kapitalisasi pasar yang besar dan didukung oleh fundamental bisnis yang baik. Saham perusahaan terindeks LQ45 bisa dikategorikan sebagai saham yang baik dalam kategori likuid, sehingga saham ini dapat menjadi pilihan para investor yang menginginkan sebuah saham yang likuid (Kompas.com, 2020). Perusahaan terindeks LQ45 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kualitas yang baik dikarenakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 ini memiliki likuiditas perdagangan serta prospek usaha yang baik (CBNC Indonesia, 2021).

Konservatisme yakni prinsip kehati-hatian disaat pelaporan keuangan dengan tidak tergesa-gesa ketika mengakui aset dan keuntungan, serta mengakui semua kemungkinan utang (Watts, 2003). Konservatisme adalah prinsip yang mengakui beban dan utang dengan segera, namun keuntungan dan aset diakui meskipun kemungkinan terjadinya tinggi. Sehingga, laba yang tersaji dalam laporan keuangan mencakup prinsip kehati-hatian dalam menghindari kemungkinan saat terjadi risiko. Kurangnya penerapan konservatisme pada laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya skandal akuntansi. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan segera mencatat aktiva yang belum diterima namun menunda pencatatan beban yang terjadi, akan menimbulkan pelaporan keuangan yang overstatement. Adanya pelaporan yang overstatement dapat dinilai adanya manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga hal ini akan menimbulkan berbagai dampak berbagai pihak. Pengukuran konservatisme akuntansi pada penelitian ini yaitu menggunakan CONNAC. Perhitungan CONNAC akan memperoleh hasil akrual negatif maupun positif. Jika suatu perusahaan memperoleh akrual negatif secara terus menerus menunjukkan bahwa perusahaan semakin konservatif. Akrual negatif yang semakin besar menunjukkan bahwa tingkat penerapan konservatisme akuntansi semakin tinggi. Sedangkan jika pencatatan akuntansi kurang konservatif, maka akan menghasilkan akrual positif. Berikut tabel daftar perusahaan terindeks LQ45 periode 2016-2020 yang memperoleh hasil akrual positif:

**Tabel 1.** Perusahaan Terindeks LQ45 dengan Perolehan Nilai Akrual Positif

Tahun	Nama Perusahaan	Laba	Dep/Acc	CF Operation	Total Aset	Akrual
2019	Aneka Tambang Tbk.	193,852,031,000	1,043,748,852,000	1,633,837,222,000	30,194,907,730,000	0.0131226
2016	Bank Central Asia Tbk.	20,632,000,000,000	8,243,111,000,000	43,473,049,000,000	676,739,000,000,000	0.021571
2019	Bank Central Asia Tbk.	28,570,000,000,000	11,021,327,000,000	51,942,000,000,000	919,000,000,000,000	0.0134393
2020	Bank Central Asia Tbk.	27,147,000,000,000	11,994,702,000,000	50,979,000,000,000	1,075,600,000,000,000	0.0110053
2017	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	13,771,000,000,000	7,400,000,000,000	33,626,000,000,000	709,330,000,000,000	0.0175588
2020	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,321,000,000,000,000	11,596,000,000,000	74,254,000,000,000	891,337,000,000,000	0.0665708
2018	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	15,092,000,000,000	7,882,000,000,000	(4,274,000,000,000)	808,572,000,000,000	0.0106666
2020	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	18,660,393,000,000	14,652,804,000,000	66,689,187,000,000	1,551,804,628,000,000	0.0215079
2016	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2,618,905,000,000,000	1,897,953,000,000	9,783,925,000,000	214,168,479,000,000	0.0245931
2020	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,602,358,000,000,000	3,054,306,000,000	26,532,815,000,000	361,208,406,000,000	0.0605638
2020	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	17,645,624,000,000,000	13,955,451,000,000	1,020,608,370,000,000	1,429,334,484,000,000	0.6919355
2020	Bukit Asam Tbk.	2,407,927,000,000,000	947,918,000,000	3,513,628,000,000	24,056,755,000,000	0.0065588

Sumber: data yang diolah oleh Microsoft Excell (2022)

Pada tabel di atas merupakan hasil pengukuran konservatisme menurut (Givoly & Hayn, 2000) adalah dengan menggunakan accrual measure (CONNAC). Semakin besar akrual negatif menunjukkan bahwa tingkat penerapan konservatisme akuntansi semakin tinggi. Sedangkan jika pencatatan akuntansi kurang konservatif, maka akan menghasilkan akrual positif. Akrual ini merupakan perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi serta arus kas operasi kemudian dibagi total

asset (Savitri, 2016). Penundaan pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan mengakui seluruh biaya yang terjadi pada periode tertentu menunjukkan bahwa laporan laba rugi perusahaan konservatif. Hasil ini dapat diartikan bahwa pada periode tersebut, perusahaan memiliki laporan keuangan yang optimis dengan mencatat laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan arus kas operasi. Sehingga pada periode tertentu, perusahaan tersebut kurang dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen yaitu konflik kepentingan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dengan objek penelitian perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **Teori Keagenan**

Teori Keagenan merupakan teori yang memaparkan hubungan antara prinsipal atau pihak yang memberikan wewenang dan agen atau pihak yang diberikan wewenang. Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri, sehingga dapat menimbulkan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal (Anthony & Govindarajan, 2009). Pemilik perusahaan atau investor memiliki sebuah keinginan untuk memperoleh keuntungan yang tidak terlalu besar dalam menghindari tarif pajak yang tinggi. Sedangkan manajer perusahaan memiliki keinginan laba yang terlihat tinggi agar kinerja manajer dapat terlihat baik (Andreas et al., 2017).

Dalam keagenan, manajer memiliki akses informasi lebih lanjut mengenai kegiatan manajemen dan operasional perusahaan, sedangkan pemegang saham atau investor hanya memperoleh informasi melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, diperlukan adanya mekanisme kontrol yang tepat untuk mengawasi berbagai Tindakan direksi dengan menekankan pentingnya penerapan konservatisme akuntansi (Rustiarini et al., 2021).

Penerapan konservatisme pada suatu perusahaan akan membuat terjalinnya hubungan antara investor dengan perusahaan semakin baik. Manajer perlu mengungkapkan semua biaya yang benar-benar terjadi sehingga investor akan memberikan kepercayaan lebih kepada perusahaan karena akan memperkecil adanya kesalahpahaman antara manajer dan perusahaan serta antara manajer (Sinambela & Almilia, 2018).

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme yakni prinsip kehati-hatian disaat pelaporan keuangan dengan tidak tergesa-gesa ketika mengakui aset dan keuntungan, dan mengakui semua kemungkinan utang (Watts, 2003). Konservatisme adalah prinsip yang mengakui beban dan utang dengan segera, namun keuntungan dan aset diakui meskipun kemungkinan terjadinya tinggi. Sehingga, laba yang tersaji dalam laporan keuangan mencakup prinsip kehati-hatian dalam menghindari kemungkinan saat terjadi risiko. Namun, aturan berikut bisa menimbulkan penghasilan berfluktuasi karena penghasilan yang dilaporkan saat ini mungkin lebih rendah (*understatement*) dan penghasilan yang dilaporkan di masa mendatang mungkin terlalu tinggi (*overstatement*). Konservatisme mengakui laba ketika laba atau aktiva telah terjadi pada periode tertentu sedangkan dalam pencatatan hutang, perusahaan akan mencatat keseluruhan hutang yang kemungkinan terjadi. Penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi ini membuat pelaporan laba dan aktiva lebih rendah

dan pelaporan hutang lebih tinggi. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk berhati-hati dalam menghadapi risiko serta ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang kemungkinan terjadi masa depan.

Menurut (Savitri, 2016, pp. 42–43) laporan keuangan ialah dasar dari pengambilan keputusan maka laporan keuangan yang dinilai understated dapat terasa lebih menguntungkan dibandingkan dengan pencatatan laporan keuangan yang overstated karena laporan keuangan yang understated kemungkinan terjadinya tuntutan hukum akan semakin kecil. Selain itu, karena investor berhati-hati terhadap risiko, pernyataan yang lebih rendah dipandang lebih aman daripada pernyataan yang berlebihan.

Menurut (Givoly & Hayn, 2000) konservatisme sebagai prinsip yang melakukan pengakuan rugi dan biaya dengan segera serta melakukan penundaan pengakuan terhadap keuntungan dan pendapatan, sehingga mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang understated (tidak berlebihan). Pengukuran konservatisme menurut Givoly dan Hayn adalah dengan menggunakan accrual measure (CONNAC). Perhitungan CONNAC yang menghasilkan akrual negatif secara terus menerus menunjukkan bahwa perusahaan semakin konservatif. Akrual negatif yang semakin besar menunjukkan bahwa tingkat penerapan konservatisme akuntansi semakin tinggi. Sedangkan jika pencatatan akuntansi kurang konservatif, maka akan menghasilkan akrual positif. Akrual ini merupakan perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi serta arus kas operasi kemudian dibagi dengan total asset (Savitri, 2016). Laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan akan mengakui seluruh biaya yang terjadi pada periode tertentu. Berdasarkan teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Laporan laba rugi konsolidasi konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan beban yang belum direalisasi yang terjadi selama periode tersebut dibandingkan dengan cadangan pada neraca. Sebaliknya, laporan keuangan yang optimis atau kurang konservatif cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan positif.

### **Konflik Kepentingan**

Konflik kepentingan ialah konflik yang terjadi antara pihak eksternal dan pihak internal perusahaan (Suryani, 2018). Konflik ini dapat terjadi akibat dari ketentuan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut (Ahmed et al., 2002) konflik kepentingan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan level of dividend (DIVASS). Meningginya tingkat dividen yang dibagikan perusahaan, maka meninggi pula kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang terjadi antara pihak investor dengan kreditor.

### **Kepemilikan Manajerial**

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, komisaris, direksi, dan orang lain yang secara aktif terlibat dalam keputusan perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Manajer membuat pilihan bisnis dalam rangka mengoptimalkan sumber daya perusahaan yang telah berkomitmen kepada investor. Sehingga manajer harus berhati-hati dalam menyusun berbagai keputusan bisnis yang akan diterapkan oleh perusahaan (Saptono & Gurendrawati, 2014). Menurut (Masdupi, 2005) kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang aktif dalam

pengambilan keputusan perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dengan cara membagi keseluruhan saham yang dimiliki manajemen dengan seluruh saham yang beredar.

### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan termasuk pegawai atau pihak yang berurusan secara langsung dalam suatu organisasi dan tidak mewakili pemegang saham. Dewan komisaris independen biasanya merupakan orang yang berkualitas, kredibel, dan memiliki keterampilan serta pengalaman yang diperlukan oleh perusahaan. Setidaknya sepertiga dari anggota dewan terdiri dari komisaris independen agar dewan menjadi lebih efektif (Amran & Manaf, 2014).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk menentukan besaran atau ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yakni salah satu yang dapat menentukan biaya politis yang perlu dibayarkan oleh perusahaan. Biaya politis bisa berupa biaya pajak. Jika biaya pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan tinggi, maka menunjukkan profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan tinggi. Meningginya profitabilitas suatu perusahaan maka membesar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dalam teori keagenan, konflik kepentingan dinilai berdasarkan kebijakan pendanaan dan dividen dari perusahaan. Kebijakan dividen ini terkait dengan besarnya pendapatan yang dialokasikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pembagian kebijakan dividen, semakin besar semakin besar konflik kepentingan sehingga perusahaan akan semakin bervariasi dalam mencatat laporan keuangan yang menunjukkan bahwa konflik kepentingan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian (Kusumawati & Gunawan, 2016) dan (Sari & Agustina, 2021) mendukung hipotesis bahwa konservatisme akuntansi berdampak positif dari konflik kepentingan. Konflik kepentingan akan membuat manajemen mampu menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik yang terjadi. Jika konflik kepentingan rendah, maka tingkat penerapan konservatisme akuntansi juga akan lebih rendah.

### **H<sub>1</sub>: Konflik Kepentingan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Akuntansi Konservatisme**

Ketika persentase kepemilikan saham manajemen meningkat, manajer akan menjadi lebih peduli dengan persentase kepemilikan. Akibatnya, kebijakan menjadi lebih konservatif. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial pada persentase kepemilikan saham rendah, maka kecenderungan manajer untuk memiliki sifat yang kurang konservatif atau cenderung melaporkan keuntungan yang lebih besar (Hapsari, 2018). Hal ini dikarenakan dengan keuntungan yang tinggi akan mendatangkan keuntungan bagi manajer yang diterima melalui komisi.

Penelitian (Zulfiati & Lusiana, 2020) menyatakan kepemilikan saham yang besar seharusnya mampu mengurangi masalah keagenan karena manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan investor lainnya. Hal ini juga dapat memberikan motivasi yang kuat kepada manajer untuk berusaha meningkatkan nilai saham perusahaan dan melaporkan pendapatan perusahaan secara lebih konservatif. Berdasarkan hipotesis ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Peningkatan kepemilikan saham

yang dimiliki oleh manajer, juga akan meningkatkan tingkat penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan.

### **H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Akuntansi Konservatisme**

Komisaris independen dapat memberikan jaminan kualitas yang lebih baik untuk pengawasan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang akurat dan dapat diverifikasi diperlukan oleh komisaris independen. Komisaris independen berupaya mencermati lebih dekat kegiatan operasional perseroan (Hajawiyah et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen, semakin tinggi tingkat penerapan prinsip konservatisme terhadap catatan keuangan dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Hajawiyah et al., 2020) yang menyatakan bahwa prinsip akuntansi yang lebih konservatif akan digunakan jika ada komisaris yang lebih independen. Perusahaan membutuhkan komisaris independen yang mengawasi dan memantau semua kegiatan yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga dengan semakin meningkatnya proporsi komisaris independen, perusahaan akan lebih konservatif (hati-hati) dalam kegiatan perusahaan.

### **H<sub>3</sub>: Dewan Komisi Independen Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Akuntansi Konservatisme**

Semakin tinggi keuntungan perusahaan ini bagi investor akan menjadi daya (Affianti & Supriyati, 2017). Namun, manajemen cenderung menerapkan catatan akuntansi yang lebih konservatif untuk mempertahankan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Manajemen akan menerapkan konservatisme untuk mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa depan akibat tingginya biaya politik yang perlu dibayar oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan menunjukkan tingkat penerapan konservatisme yang semakin meningkat untuk mengurangi biaya politik yang perlu dibayar oleh perusahaan. Hipotesis berikut didukung oleh penelitian (Wardhani & Isnalita, 2019) bahwa ukuran perusahaan yang secara positif mempengaruhi konservatisme akuntansi. Pemerintah biasanya menaikkan pajak dan menuntut lebih banyak layanan publik dari bisnis besar karena mereka cenderung menghasilkan banyak keuntungan, yang mendorong mereka untuk menjadi lebih konservatif dengan harapan akan kerugian di masa depan. Jika berdasarkan deskripsi maka hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

### **H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi**

## **METODOLOGI**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan strategi *non-probability sampling* dalam penelitian ini. Pengambilan sampel *non-probabilitas* adalah strategi pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap elemen atau anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel

(Sugiyono, 2019, p. 84). Kriteria yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil sampel adalah dengan memilih perusahaan yang secara konsisten terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020 dan perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memperoleh 10 sampel dengan 5 periode (2016 hingga 2020) bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Berikut merupakan tabel kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

**Tabel 2.** Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan yang secara konsisten terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	30
2	Perusahaan terindeks LQ45 yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia.	(20)
<b>Total Sampel</b>		10
<b>Periode Penelitian (2016-2020)</b>		5 Tahun
<b>Total pengamatan pada periode penelitian</b>		50

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan dan penelitian sebelumnya yang relevan. Perlu dijelaskan definisi dan indikator pengukuran benturan kepentingan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan untuk menilai setiap variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Di bawah ini adalah tabel operasionalisasi variabel:

**Tabel 3.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Konflik Kepentingan (X1)	Konflik kepentingan merupakan konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham sebagai akibat dari ketentuan dividen yang diterapkan oleh perseroan (Agata et al., 2021).	$DIVASS = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Ahmed et al., 2002).

Variabel	Definisi	Indikator
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen baik secara pribadi maupun yang dimiliki oleh anak perusahaan (Hajawiyah et al., 2020).	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>(Masdupi, 2005).</p>
Dewan Komisaris Independen (X3)	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak termasuk karyawan atau pihak yang berurusan langsung dengan suatu organisasi dan tidak mewakili pemegang saham (Amran & Manaf, 2014).	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Komisaris}} \times 100\%$ <p>(Nurmansyah et al., 2019).</p>
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan adalah perbandingan kecil atau besar dari Perusahaan (Sari & Agustina, 2021).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$ <p>(Affianti &amp; Supriyati, 2017).</p>
Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dengan tidak mengakui aset dan keuntungan dengan tergesa-	$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$ <p>(Givoly &amp; Hayn, 2000).</p>

Variabel	Definisi	Indikator
	gesa dan mengakui semua hutang dan biaya yang mungkin terjadi (Watts, 2003).	

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis dalam memecahkan masalah, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis data panel. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, yang merupakan hasil dari membagi total data dengan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, yang merupakan data dengan nilai terbesar, dan deviasi standar, yang bervariasi dengan rata-rata. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam melakukan analisis data panel adalah uji *heteroskedastisitas* dan *multikolinearitas*. Analisis data panel menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series* (Sriyana, 2014). Dalam ilmu ekonomi, data yang terdiri dari beberapa item, seperti perusahaan, disebut sebagai data *cross section*. Sedangkan *time series* umumnya terdiri dari satu variabel yang mencakup banyak periode. Berikut persamaan analisis data panel yang digunakan dalam penelitian:

$$CONNAC_{it} = \alpha + \beta_1 DIVASS_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 DKI_{it} + \beta_4 TA_{it} + \varepsilon$$

Hipotesis menggambarkan jenis interaksi yang kita cari atau ingin kita selidiki. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai benar seperti itu, dan berfungsi sebagai dasar untuk studi dan verifikasi. Tes simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis. Tes simultan atau uji F adalah tes untuk melihat apakah faktor independen memiliki efek gabungan pada variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 98). Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) uji t menggambarkan sejauh mana satu variabel independen berdampak pada variabel dependen. Koefisien determinasi adalah metrik untuk menentukan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 97).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang berfungsi untuk menguji data dengan menjelaskan atau meringkas data yang didapatkan apa adanya tanpa membuat penilaian yang bersifat publik (Sugiyono, 2019, p. 157). Hasil pengujian statistik deskriptif ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif

	CONNAC	DIVASS	KM	DKI	TA
Mean	-0.087756	0.024924	0.002491	0.429016	32.84778
Median	-0.045596	0.010220	0.000470	0.400000	32.69241
Maximum	0.691936	0.152185	0.016107	0.625000	34.97819
Minimum	-0.379456	-0.002004	0.000000	0.285714	30.55293
Std. Dev.	0.168098	0.035779	0.004741	0.111803	1.557846
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9 (2022)

Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai dari mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi dari 50 data penelitian yang diambil. Hasil statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara deskriptif setiap variabel tanpa

menganalisis pengaruh antar variabel. Hasil pengujian ini menggambarkan setiap variabel secara individual tanpa keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel dependen konservatisme akuntansi (CONNAC) memperoleh nilai minimum sebesar -0.379456 yang diperoleh dari perusahaan United Tractors Tbk pada periode 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2019, United Tractors menerapkan konservatisme akuntansi yang baik dibandingkan dengan tahun lain. Sedangkan pada nilai maksimum, memperoleh nilai 0.691936. Pada nilai mean, variabel dependen atau konservatisme akuntansi memperoleh nilai -0.087756 dengan standar deviasi 0.168098 yang menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga variabel konservatisme menunjukkan data yang bervariasi.

Pada variabel independen konflik kepentingan menunjukkan nilai minimum sebesar -0.002004, nilai maksimum sebesar 0.152185, dan nilai median sebesar 0.10220. Nilai minimum diperoleh dari perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk. Pada periode 2017. Hal ini memiliki arti bahwa pada periode tersebut, perusahaan memiliki kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang lebih kecil dibandingkan periode lain dan juga perusahaan lain karena perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan total aktiva tidak terlalu tinggi sehingga kemungkinan terjadinya konflik antara perusahaan dengan investor dan perusahaan dengan kreditur semakin kecil. Pada nilai mean, konflik kepentingan memperoleh nilai sebesar 0.024924 dengan standar deviasi sebesar 0.35779 menunjukkan bahwa rata-rata memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi, sehingga variabel konflik kepentingan memiliki data yang bervariasi.

Variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0.16107, dan nilai median sebesar 0.000470. Perusahaan Semen Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan 2019 memperoleh nilai kepemilikan manajerial 0. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, pihak manajemen perusahaan tidak memiliki saham pada perusahaan Semen Indonesia Tbk. Pada nilai mean, kepemilikan manajerial memperoleh nilai sebesar 0.002491 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.004741 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sehingga data pada variabel kepemilikan manajerial bervariasi. Secara keseluruhan perusahaan-perusahaan sampel pada penelitian ini rata-rata memiliki kepemilikan manajerial sebesar 0.002491 atau 0,2491%.

Pada variabel dewan komisaris independen memperoleh nilai minimum sebesar 0.285741, nilai maksimum sebesar, 0.625000, dan nilai median sebesar 0.400000. Nilai maksimum diperoleh dari perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk periode 2016, 2017, dan 2020 serta perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2019. Nilai ini diperoleh dikarenakan pada periode tersebut, perusahaan memiliki proporsi dewan komisaris independen yang lebih banyak dibandingkan tahun dan perusahaan lain. Pada nilai mean, dewan komisaris independen memperoleh nilai 0.429016 dengan standar deviasi sebesar 0.111803 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga data pada variabel dewan komisaris independen tidak bervariasi. Rata-rata proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sebesar 0.429016 atau 42,9016%.

Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum dengan nilai 30.55293, nilai maksimum 34.97819, dan nilai median 32.69241. Nilai maksimum

diperoleh dari perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2020. Hal ini menunjukkan jika pada periode tersebut, perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tinggi dikarenakan perusahaan memiliki total aktiva yang tinggi. Pada nilai mean 32.84778 dengan standar deviasi sebesar 1.557846 nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga data pada variabel ukuran perusahaan tidak bervariasi. Rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini memiliki log total aktiva sebesar 32.84778.

Nilai standar deviasi pada variabel dewan komisaris independen (DKI) dan ukuran perusahaan (TA) lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga variabel-variabel tersebut tidak memiliki variasi. Sedangkan pada variabel konservatisme akuntansi (CONNAC), konflik kepentingan (DIVASS), dan kepemilikan manajerial (KM) nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Sehingga pada variabel tersebut menunjukkan data yang diolah bervariasi.

### Uji Asumsi Klasik

#### a Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah model regresi membentuk hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018, p. 107). Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Adanya multikolinearitas bisa ditandai dengan adanya suatu koefisien regresi yang tidak signifikan walaupun secara teoritis variabelnya memiliki korelasi yang tinggi dengan Y, terdapat koefisien regresi yang berlawanan arah dengan teori (misalnya koefisien regresi bertanda negatif yang seharusnya bertanda positif ataupun sebaliknya). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).

**Tabel 5.** Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.430102	1184.427	NA
DIVASS	0.415333	2.145397	1.434866
KM	17.92834	1.393839	1.087377
DKI	0.078214	42.28155	2.638498
TA	0.000498	1484.345	3.264686

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9 (2022)

Dalam keseluruhan variabel independen penelitian yaitu konflik kepentingan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil data yang telah diolah, memperoleh nilai VIF pada keseluruhan variabel menunjukkan hasil kurang dari 10 sehingga keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas.

#### b Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan varians dan residual yang diamati dalam model regresi penelitian. Jika varian yang diamati bersifat tetap maka terjadi homokedastisitas. Sedangkan jika varian berubah maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6.** Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.417421	0.305180	-1.367785	0.1782
DIVASS	0.125896	0.299895	0.419802	0.6766
4.2.1. KM	0.529337	1.970336	0.268653	0.7894

DKI	-0.133265	0.130140	-1.024010	0.3113
TA	0.014810	0.010389	1.425515	0.1609
R-squared	0.044749	Mean dependent var		0.016341
Adjusted R-squared	-0.040163	S.D. dependent var		0.061480
S.E. of regression	0.062703	Akaike info criterion		-2.606181
Sum squared resid	0.176924	Schwarz criterion		-2.414979
Log likelihood	70.15454	Hannan-Quinn criter.		-2.533371
F-statistic	0.527005	Durbin-Watson stat		2.072955
Prob(F-statistic)	0.716409			

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9 (2022)

Seluruh variabel independen yaitu konflik kepentingan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas yang > 0,05 sehingga seluruh variabel tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### c Uji Hipotesis

Tes hipotesis dapat diukur dengan tes simultan (uji-F), koefisien uji determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji parsial (uji-t). Untuk mendapatkan ketiga pengukuran tersebut, perlu memilih model regresi data panel terlebih dahulu. Berdasarkan pemilihan model. Akibatnya, telah ditemukan bahwa *common effect model* adalah model yang paling cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil dari *common effect model*:

**Tabel 7.** Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.853936	0.655822	-2.826890	0.0070
DIVASS	0.798077	0.644464	1.238358	0.2220
KM	3.282783	4.234188	0.775304	0.4422
DKI	0.474245	0.279667	1.695746	0.0968
TA	0.046720	0.022326	2.092612	0.0421
R-squared	0.409902	Mean dependent var		-0.087756
Adjusted R-squared	0.357448	S.D. dependent var		0.168098
S.E. of regression	0.134746	Akaike info criterion		-1.076207
Sum squared resid	0.817045	Schwarz criterion		-0.885005
Log likelihood	31.90518	Hannan-Quinn criter.		-1.003396
F-statistic	7.814616	Durbin-Watson stat		1.313280
Prob(F-statistic)	0.000072			

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9 (2022)

Pada tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik dengan regresi data panel dan memakai *common effect model*. Berdasarkan tabel tersebut dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh konflik kepentingan (X<sub>1</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>), dewan komisaris independen (X<sub>3</sub>) dan ukuran perusahaan (X<sub>4</sub>) terhadap konservatisme akuntansi (Y) pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.853936 + 0.798077X_1 + 3.282783X_2 + 0.474245X_3 + 0.046720X_4 + \varepsilon$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.853936 menunjukkan bahwa jika variabel independen Konflik Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka Konservatisme Akuntansi yang diukur menggunakan indikator CONNAC pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2016-2020 adalah -1.853936 satuan.
2. Koefisien regresi Konflik Kepentingan (X1) sebesar 0.79807 dengan arah positif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan nilai Konflik Kepentingan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai Konservatisme Akuntansi yang diukur menggunakan indikator CONNAC pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2016-2020 akan ikut meningkat sebesar 0.79807 satuan.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 3.282783 dengan arah positif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan nilai Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai Konservatisme Akuntansi yang diukur menggunakan indikator CONNAC pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2016-2020 akan ikut meningkat sebesar 3.282783 satuan.
4. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (X3) sebesar 0.474245 dengan arah positif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan nilai Dewan Komisaris Independen sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai Konservatisme Akuntansi yang diukur menggunakan indikator CONNAC pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2016-2020 akan ikut meningkat sebesar 0.474245 satuan.
5. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0.046720 dengan arah positif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan nilai Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai Konservatisme Akuntansi yang diukur menggunakan indikator CONNAC pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2016-2020 akan ikut meningkat sebesar 0.046720 satuan.

#### **d Hasil Uji Simultan(Uji F)**

Uji simultan (uji F) merupakan pengujian seluruh koefisien regresi secara bersamaan untuk seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 8 menyatakan perolehan hasil uji hipotesis secara simultan. Nilai Prob (F-statistic) adalah sebesar  $0.000072 < 0.05$ , maka variabel independen konflik kepentingan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **e Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel X1, X2, X3 dan X4 secara berurutan adalah 0.2220, 0.4422, 0.0968 dan 0.0421. Nilai probabilitas tiga variabel independen yaitu konflik kepentingan,

kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen memperoleh hasil  $> 0,05$  sehingga secara parsial ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun variabel independen ukuran perusahaan memperoleh hasil probabilitas  $< 0,05$ , maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel independen yaitu konflik kepentingan.

#### **f Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji $r^2$ )**

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted r-square sebesar 0.409902 atau sebesar 40.9902%. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya penerapan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh konflik kepentingan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan sebesar 40.9902%. Sementara sisanya 59.0098% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain.

#### **g Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **Pengaruh Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Konflik kepentingan tidak memiliki dampak parsial pada konservatisme akuntansi, menurut temuan tes parsial (t test) yang dilakukan oleh peneliti. Temuan uji t, yang menghasilkan nilai probabilitas konflik kepentingan sebesar  $0,2220 > 0,05$ . Hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Agata et al., 2021) yang menyatakan konflik kepentingan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena pembayaran dividen yang berlebihan kepada investor akibat keuntungan yang tinggi tidak menimbulkan kekhawatiran dari kreditur mengenai pembayaran kewajiban perusahaan sehingga hal ini tidak menimbulkan konflik kepentingan.

##### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut temuan pengujian parsial yang dilakukan oleh peneliti, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh parsial pada konservatisme akuntansi. Temuan uji t, yang menghasilkan nilai probabilitas kepemilikan manajemen sebesar  $0,4422 > 0,05$ . Hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Purwasih, 2020) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh kepemilikan manajerial. Hal ini disebabkan oleh rendahnya rata-rata kepemilikan saham manajer di perusahaan, akan mengakibatkan keputusan manajer tidak banyak berpengaruh pada keputusan perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatisme. Dalam menjalankan tugasnya, manajer berperilaku sesuai dengan tanggung jawab tanpa mementingkan kepentingan masing-masing orang.

##### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut temuan pengujian parsial yang dilakukan oleh peneliti, dewan komisaris independen tidak memiliki dampak signifikan pada konservatisme akuntansi. Temuan uji t, yang menghasilkan nilai probabilitas dewan komisaris independen sebesar  $0,0968 > 0,05$ . Hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Amran & Manaf, 2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris

independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga tingginya proporsi dewan komisaris tidak menunjukkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut temuan studi peneliti, konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Temuan uji t, yang menghasilkan nilai probabilitas ukuran perusahaan 0,0421 < 0,05. Hipotesis keempat diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Wardhani & Isnalita, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akun. Untuk mengurangi biaya politik, manajer perusahaan besar menggunakan praktik akuntansi yang lebih konservatif. Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam mencatat laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar biaya politik perusahaan tidak terlalu tinggi sehingga kemungkinan kerugian terhadap perusahaan akan semakin kecil.

## **SIMPULAN**

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Konflik kepentingan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Konflik kepentingan, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis dengan objek penelitian yang lebih luas dan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan. Selain itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan pengukuran yang berbeda dengan yang dilakukan pada penelitian ini. Untuk perusahaan terindeks LQ45 untuk menjaga tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan dengan mengelola aset yang dimiliki untuk mempertahankan penerapan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan agar menurunkan tingkat kerugian yang terjadi akibat tingginya biaya politis yang perlu dibayarkan perusahaan.

## **Referensi :**

- Affianti, D., & Supriyati, S. (2017). The effect of good corporate governance, firm size, leverage and profitability on accounting conservatism level in banking industry. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 191. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.947>
- Agata, A. C., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan*

- Akuntansi*, 10(2), 86–94. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.776>
- Ahmed, A. S., Billings, B. K., Morton, R. M., & Harris, M. S. (2002). *The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs*.
- Amran, N. A., & Manaf, K. B. A. (2014). Board Independence and Accounting Conservatism in Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 403–408. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.095>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Anthony, R. n, & Govindarajan, V. (2009). *Management Control System*. Salemba Empat.
- CBNC Indonesia. (2021). *Cek Gaes! Begini Kinerja Emiten LQ45 di 2020, Mayoritas Seret*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210412183700-17-237259/cek-gaes-begini-kinerja-emiten-lq45-di-2020-mayoritas-seret>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?*
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Hapsari, F. A. (2018). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI*.
- Kompas.com. (2020). *Ini yang Terjadi pada Reksa Dana saat Indeks LQ45 dan IDX30 Dievaluasi*. Money.Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/08/03/193913626/ini-yang-terjadi-pada-reksa-dana-saat-indeks-lq45-dan-idx30-dievaluasi?page=all>
- Kusumawati, D. R., & Gunawan, B. (2016). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(2), 208–224.
- Masdupi, E. (2005). *Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan*.
- Nurmansyah, A., Astuti, W., & Assih, P. (2019). The Effect of Corporate Governance on Earnings Management through Accounting Conservatism. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 05(12), 41–47. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33647>
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(02), 289–320. <https://doi.org/10.33312/ijar.535>
- Saptono, R., & Gurendrawati, E. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2), 151–167.
- Sari, S. N., & Agustina, L. (2021). Leverage as a Moderator of the Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i1.44518>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.

<https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>

- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 26). Alfabeta.
- Suryani, F. A. (2018). Pengaruh Konflik Kepentingan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wardhani, D. K., & Isnalita. (2019). The effect of good corporate governance on accounting conservatism (study on banking companies listed on IDX 2013-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 64–75.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.414522>
- Zulfiati, L., & Lusiana, E. (2020). *Debt Covenant, Managerial Ownership and Accounting Conservatism*. 127(Aicar 2019), 73–77. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.017>